



## Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Novia Lestari, Nurhasanah<sup>1\*</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2904](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2904)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

**Abstract:** This research is to find out the implementation of the mosaic technique in developing fine motor skills of children aged 5-6 years at Pembina Janapria Public Kindergarten in 2022/2023. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects studied were 10 children. The collection methods used were observation, documentation and interviews. The data analysis used was descriptive qualitative. This implementation method uses 3 stages of implementation, namely the first implementation stage uses origami paper media with orange image patterns with a low level of difficulty, the second implementation stage uses leaf media with moderate difficulty level sunflower image patterns, the third implementation stage uses egg shell media with image patterns. chicken with high difficulty level. The steps for implementing the mosaic technique that were carried out at the time of development were (1) the teacher made an image pattern on a paper pattern, (2) the teacher prepared tools and materials, (3) the teacher gave instructions or steps on how to play mosaic to children. (4) the teacher gives time for the children to play mosaics, (5) the teacher helps until all the children finish the mosaic technique game (5) the teacher gives directions after finishing to the children to clean and tidy up the place they have occupied, (7) the teacher evaluates the final results . The results of this study show the implementation of the mosaic technique in developing fine motor skills of children aged 5-6 years at Pembina Janapria State Kindergarten as follows: at development stage 1 the average score achieved by the 10 research subjects was 81.70%. In the second development stage, the average value achieved by the 10 research subjects was 85.80%. And the 3rd development stage, the average value achieved by the 10 research subjects was 89.37%. From this study it can be concluded that the implementation of the mosaic technique in improving fine motor skills of children aged 5-6 years at Pembina Janapria Public Kindergarten 2022/2023.

**Keywords:** Influence, Class Display, Student Learning Motivation

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Janapria tahun 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang diteliti yaitu 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Metode implementasi ini menggunakan 3 tahap implementasi yaitu tahap implementasi pertama menggunakan media kertas origami dengan pola gambar jeruk dengan tingkat kesulitan rendah, tahap implementasi kedua menggunakan media daun dengan pola gambar bunga matahari tingkat kesulitan sedang, pada tahap implementasi

ketiga menggunakan media cangkan telur dengan pola gambar ayam dengan tingkat kesulitan tinggi. Langkah-langkah implementasi teknik mozaik yang sudah dilaksanakan pada saat pengembangan (1) guru membuat pola gambar pada pola kertas, (2) guru mempersiapkan alat dan bahan, (3) guru memberikan petunjuk atau langkah-langkah cara bermain mozaik pada anak. (4) guru memberikan waktu kepada anak untuk bermain mozaik, (5) guru membantu hingga seluruh anak menyelesaikan permainan teknik mozaik (5) guru memberikan arahan setelah selesai pada anak untuk membersihkan dan merapikan tempat yang sudah ditempati, (7) guru mengevaluasi hasil akhir. Pada hasil penelitian ini menunjukkan implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Janapria sebagai berikut :pada tahap pengembangan 1 nilai rata-rata yang dicapai ke-10 subyek penelitian adalah 81,70%. Pada tahap pengembangan ke-2 nilai rata-rata yang dicapai ke-10 subjek penelitian adalah 85,80%. Dan tahap pengembangan ke-3 nilai rata-rata yang di capai ke-10 subjek penelitian adalah 89,37%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik mozaik dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Janapria 2022/2023.

**Kata kunci:** Pengaruh, Display Kelas, Motivasi Belajar siswa

## PENDAHULUAN

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun meliputi aspek atau lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan motorik.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.

Menurut Sujiono (2010) mengatakan motorik adalah semua gerakan yang memungkinkan didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar tumbuh trampil mengerjakan tubuhnya.

Baiq Alifah (2016) mengatakan Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas dengan menggunakan otot-otot kecil (halus), seperti menulis, meremas mengenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng kedalam botol.

Kemampuan motorik halus seperti yang dikemukakan di atas memerlukan latihan-latihan yang tepat agar berkembang secara maksimal seperti melatih kemampuan anak melengkungkan telapak tangan, membentuk cekungan telapak tangan, melatih jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, melatih jari tengah jari manis dan kelingking untuk

menguatkan pegangan suatu benda dengan jari telunjuk dan jempol tangan, anak membuat sobekan dari kertas menggunakan dua tangannya yang dibimbing oleh guru. Untuk melatih motorik halus ini diawali dengan latihan-latihan sederhana yang dapat dilakukan berulang-ulang, misalnya dalam kegiatan *tehnik mozaik* yaitu memasang kepingan-kepingan kertas pada gambar yang sudah disediakan, dan menempel pada kertas yang sudah ada polanya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Menurut Syakir Muharrar Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.

Diyah Hajarwati (2014) mengatakan bahwa mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempelkan material sejenis yang memiliki ukuran yang relatif sama dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun pada bidang datar dengan cara di lem. Unsur-unsur tersebut dapat berupa potongan kertas, kain, daun, biji-bijian, manik-manik dan mutiara.

Dari penelitian pakar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan-bahan yang sengaja dipotong-potong atau sudah berbentuk sebuah potongan-potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Pada prinsipnya kegiatan motorik halus memberi manfaat pada anak untuk berpikir cepat dan tepat. salah satu upaya yang dapat dipilih guru menstimulasi peningkatan perkembangan motorik halus adalah menggunakan teknik mozaik. Dalam pembelajaran mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari

elemen elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Janapria diperoleh sebuah gambaran bahwa anak kelompok B pada kesiapan anak 13 murid memiliki masalah pada perkembangan motorik halus, yang ada keterampilan motorik anak masih belum berkembang. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya motorik halusnya masih belum berkembang antara lain kurangnya media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang lengkap, sehingga menyebabkan peserta didik kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya pada saat pembelajaran, anak kurang terampil memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Terlihat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain. Sementara ini, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan didalam kelas sehingga anak kurang kreatif dan kurang mandiri. Sehingga motorik halus anak masih rendah karna kegiatan pembelajaran kurang menarik. Proses pembelajaran jadi kurang menarik karna anak-anak jarang diberikan kegiatan mozaik. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan teknik mozaik, karna dengan teknik mozaik dapat memperkuat gerakan jari-jari tangan anak yang khususnya untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tentunya melalui kegiatan belajar dan bermain. Melalui kegiatan bermain, pembelajaran menjadi menyenangkan mengingat anak-anak cepat bosan dan memiliki konsentrasi yang pendek. Dengan belajar sambil bermain anak-anak dapat menyalurkan atau mengeluarkan ide-ide, kreatifitas dan bakat yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan kegiatan teknik mozaik. Dengan kegiatan mozaik anak dapat menempel potongan-potongan kertas dan ditempelkan pada pola gambar yang sudah disediakan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penerapan penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru. Melalui tahapan,

penerapan, analisis kegiatan, dan hasil kegiatan. Setiap peneliti melakukan pendekatan atau desain yang menunjukkan rencana pengumpulan data agar dapat dilaksanakan secara efektif serta sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan judul yang peneliti angkat peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Menurut Creswell Penelitian Kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan mozaik dan cara memainkan kegiatan mozaik untuk mengembangkan motorik halus usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Janapria.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif, yakni diawali dari fakta secara data, bahkan menggunakan teori sebagaimana mestinya. Peneliti mempelajari suatu proses yang terjadi secara alamiah, mengamati, mencatat, menganalisis, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses yang dilaksanakan. Keseluruhan data tersebut dianalisis karna penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana memiliki tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut : Pada penelitian I terdapat 12 indikator yang harus dicapai oleh 10 subyek penelitian, yakni anak mampu membuat tulisan namanya sendiri, anak mampu membuat kalimat sederhana sesuai hasil karya, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggerakkan jari-jari tangan saat menggunting, anak mampu menggunakan berbagai media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai dengan pola yang disediakan, anak mampu mengenal warna,

anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu menkoordinasikan gerak tangan dan mata saat menempel, anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas gambar. Dari 12 indikator diatas terdapat 1 anak memiliki kategori berkembang sesuai harapan dan 9 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 81,70 %. Sehingga pada penelitian tahap pengembangan I ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik.

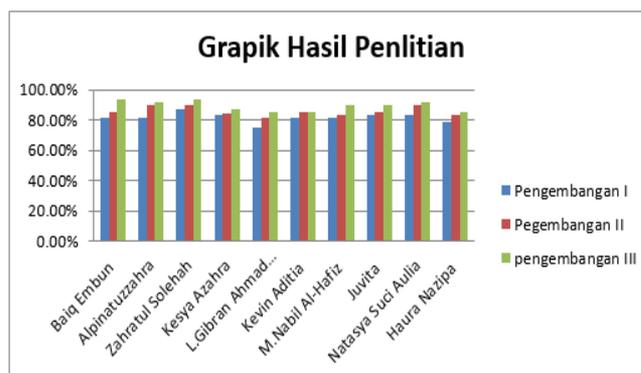
### Tahap Implementasi II

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut : Pada penelitian I terdapat 12 indikator yang harus dicapai oleh 10 subyek penelitian, yakni anak mampu membuat tulisan namanya sendiri, anak mampu membuat kalimat sederhana sesuai hasil karya, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak mampu mengerakan jari-jari tangan saat menggunting, anak mampu menggunakan berbagai media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai dengan pola yang disediakan, anak mampu mengenal warna, anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu menkoordinasikan gerak tangan dan mata saat menempel, anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas gambar. Dari 12 indikator diatas terdapat Dari 12 indikator di atas terdapat 10 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 83,34 %. Sehingga pada penelitian tahap pengembangan II ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik.

### Tahap Implementasi III

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut : Pada

penelitian I terdapat 12 indikator yang harus dicapai oleh 10 subyek penelitian, yakni anak mampu membuat tulisan namanya sendiri, anak mampu membuat kalimat sederhana sesuai hasil karya, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak mampu mengerakan jari-jari tangan saat menggunting, anak mampu menggunakan berbagai media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai dengan pola yang disediakan, anak mampu mengenal warna, anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu menkoordinasikan gerak tangan dan mata saat menempel, anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas gambar. Dari 12 indikator diatas terdapat Dari 12 indikator di atas terdapat 10 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 85,42 %. Sehingga pada penelitian tahap pengembangan III ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik. Hasil peningkatan motorik halus siswa disajikan pada Gambar 1, nilai akhir seluruh siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Peningkatan Motorik Halus Seluruh Subyek



Gambar 2. Nilai Akhir Seluruh Subjek

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga tahap pengembangan maka dapat peneliti simpulkan pengembangan implementasi teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses penelitian yang dilakukan pada tahap pengembangan ke-1 hingga pengembangan ke-3 berjalan dengan lancar dan sempurna. Keterampilan motorik halus anak meningkat melalui pengembangan teknik mozaik ini. Pada tahap pengembangan 1 subjek yang diteliti sebanyak 10 anak nilai rata-rata yang dicapai adalah 81,70%. Pada tahap pengembangan II, subjek yang diteliti sebanyak 10 anak nilai rata-rata yang dicapai adalah 85,8%. Pada tahap pengembangan 1 subjek yang diteliti sebanyak 10 anak nilai rata-rata yang dicapai adalah 81,70%. Pada tahap pengembangan II, subjek yang diteliti sebanyak 10 anak nilai rata-rata yang dicapai adalah 89,37%. Dengan demikian dapat dinyatakan penelitian dengan menggunakan pengembangan implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Janapria berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Sukmawati., Topik R., Rosarina. (2021). *Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Tinjauan Literatur Sistematis* Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya.
- Dadan suryana.,(2014) *Dasar-Dasar Pendidikan TK Modul 1* h. 1.8-1.10 di akses pada 7 april 2022
- Hasnawati., Dwi A., (2016). *Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Universitas Bengkulu hal 230.
- Hasanah., Uswatun., (2020) *Implementasi Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan*.Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Arikunto (2019).<https://serupa.id/instrumen-penelitian/> di akses pada tanggal 12 maret 2022
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014) permendikbud No.137 di akses pada tanggal 12 maret 2022
- Luluk Asmawati., (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Universitas Terbuka
- Maya Rosita., (2018). *Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bayangkari Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung 1439/2018 M) ibid,h-75-82
- Mansur., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*., Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014 di akses pada tanggal 15 maret 2022
- Mulyasa., *Manajemen PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h 16 diakses pada tanggal 15 maret 2022
- Moh Fauziddin., (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota* (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai). Hal 7-8
- Nurlaili.M.Pd., (2019). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Hal 9-12. Di akses pada tanggal 22 februari 2022
- Raodah., (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudatul Jihad Gerung Tahun Ajaran 2014-2015*. Universitas Mataram.
- Setipu J., Sri R., (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdan*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah SumateraUtara. Jalan Kapten Mukhtar Basri No.03 Medan
- Sunanih., (2017). *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol 1 Jurnal Pendidikan
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta : Dapertemen pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga kependidikan dan Keteenagaan Peguruan Tinggi)

- Steffi Claudia., Ajeng Ayu W., Mozes K., (2018). *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. (PG PAUD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana). Hal 146-147. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono., (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- UU Pemendiknas, "58 Standar PAUD", (17 September 2009) diakses pada tanggal 18 maret 2022
- Umar Sulaiman, dkk. (2019) *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Setandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Uin Alauddin Makasar hal 54
- Usman, S.Pd, dkk. *Pengunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Paud Yapis Konda*. Universitas Muhamadiyah Kediri.
- Wardani Naniek. (2011) *Assesment Pembelajaran*. Semarang : UNNES di akses pada tanggal 2 april 2022.